

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kitab *Risālatul Mu'āwanah* karya Imam Al-Haddad memiliki daya tarik tersendiri bagi umat Muslim, terutama di kalangan pesantren. Kitab ini dianggap praktis, mudah dipahami, dan memiliki dalil-dalil kuat sebagai pijakan umat beragama. Kitab ini menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi pesantren, membantu membentuk generasi muslim berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendapat dari berbagai Kiai dan Habaib menunjukkan bahwa kitab ini tidak hanya praktis, tetapi juga membahas hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama, serta memberikan panduan praktis untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini memberikan kontribusi besar bagi kalangan santri, baik dalam urusan ibadah maupun aspek sosial. Sebagai hasilnya, *Risālatul Mu'āwanah* masih banyak digunakan dan diaplikasikan di berbagai pesantren dan majelis ilmu.
2. Imam Al-Haddad, melalui karyanya *Risālatul Mu'āwanah* menguraikan konsep moralitas sosial yang menjadi landasan penting dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini mencakup moralitas terhadap diri sendiri, keluarga, teman, tetangga, serta sesama Muslim dan non-Muslim. Konsep ini mencakup berbagai nilai seperti perbaikan hati, berbakti kepada orang tua, sikap adil, memilih teman dengan bijak, menjalin silaturahmi, bersikap tawadhu', memberi salam, menanamkan nilai amar ma'ruf nahi munkar, memberi nasehat, berbicara baik, menghibur orang lain, dan bersikap lemah lembut terhadap semua makhluk. Pentingnya moralitas sosial ini tidak hanya berlaku terhadap sesama Muslim, tetapi juga terhadap seluruh makhluk, termasuk non-Muslim. Konsep-konsep moral yang diajarkan bersumber dari ajaran Islam dengan tujuan membentuk masyarakat yang memiliki moralitas luhur sesuai dengan norma-norma agama. Pelaksanaan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menciptakan interaksi sosial yang baik, harmoni dalam masyarakat, serta terwujudnya keadilan dan kerjasama.

Keseluruhan, konsep moralitas sosial Imam Al-Haddad dapat dianggap sebagai usaha untuk menjaga harmoni sosial, mempromosikan keadilan, dan membangun dasar untuk perkembangan yang berkelanjutan dalam masyarakat.

3. Konsep moralitas sosial yang terdapat dalam kitab *Risālatul Mu'āwanah* karya Imam Al-Haddad memiliki dampak yang sangat signifikan pada kehidupan individu yang membaca atau mempelajarinya. Meskipun Imam Al-Haddad hidup sekitar 3 abad yang lalu, pemikiran-pemikiran beliau masih relevan dan diterima oleh banyak orang, khususnya di lingkungan pesantren dan di pengajian-pengajian. Konsep ini tercermin dalam perilaku santri, seperti pada contoh santri Kiai Sholikhah yang menunjukkan interaksi sosial yang positif, menggunakan perkataan baik, saling menghormati, dan bersikap toleran. Santri lainnya, seperti santri Habib Idrus bin Yahya, menunjukkan bahwa pengajaran kitab *Risālatul Mu'āwanah* menjadi bagian wajib dan membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Kesesuaian dengan nilai-nilai Islam juga terlihat dalam praktik seperti memberikan salam kepada sesama Muslim sebagai bentuk doa keselamatan dan menjaga hubungan baik antar sesama umat Islam. Selain itu, dari implikasi konsep moralitas sosial pada berbagai aspek kehidupan, seperti berbakti kepada orang tua, memilih teman yang baik, dan menjaga silaturahmi, amar ma'ruf nahi munkar sebagai langkah penting dalam membentuk perilaku moral sosial yang baik dalam masyarakat. sehingga memberikan landasan yang kuat bagi individu dalam membentuk perilaku moral yang baik, berlandaskan ajaran Islam, dan memberikan dampak positif dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Kitab *Risālatul Mu'āwanah* karya Imam Al-Haddad dapat menjadi pedoman bagi para santri dan pelajar dalam proses pembentukan jati diri untuk memperoleh kepribadian dengan moralitas sosial yang baik.
2. Bagi santri, pelajar, ataupun lainnya apabila keterbatasan dalam mempelajari kitab *Risālatul Mu'āwanah* dapat belajar melalui guru, ustadz, kiai, ataupun membaca terjemahannya yang banyak beredar dan valid.

3. Kepada peneliti selanjutnya, agar lebih mampu memaparkan data dan analisis mengenai konsep moral dengan menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif.

